

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian Tindakan

1. Metode Penelitian

Dalam upaya memecahkan masalah dalam penelitian ini, maka diperlukan suatu metode yang tepat. Ini dimaksudkan agar kegiatan yang dilakukan lebih jelas, terarah, terukur serta mudah dipahami. Penelitian ini memerlukan suatu metode yang sesuai dengan masalah dan tujuan yang diteliti. Nawawi (2012:65) mengemukakan bahwa “Metode pada dasarnya berarti cara yang diperlukan untuk mencapai tujuan”. Sedangkan menurut Sugiyono (2013:2) menyatakan bahwa “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data untuk mendapatkan data dengan tujuan yang tertentu”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan. Penelitian tindakan menuntut adanya perkembangan. Menurut Arikunto (2002:18), penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau kelompok sasaran, dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan. Karakteristik utama penelitian ini adalah partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota sasaran. Penelitian tindakan adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses

pengembangan inovatif yang dicoba sambil jalan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah.

Zuriah mengemukakan (2003:54) “membuat sebuah kesimpulan bahwa penelitian tindakan menekankan kepada kegiatan (tindakan) dengan mengujicobakan suatu ide kedalam praktek atau situasi nyata dalam skala mikro yang diharapkan kegiatan tersebut mampu memperbaiki, meningkatkan kualitas dan melakukan perbaikan social. Esensi penelitian tindakan terletak pada adanya tindakan dalam situasi yang alami untuk memecahkan permasalahan-permasalahan praktis atau meningkatkan kualitas praktis”.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah penelitian tindakan kolaboratif. Menurut Trianto (2011:15) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kolaboratif adalah penelitian tindakan ini melibatkan beberapa pihak, yaitu guru, kepala sekolah, dosen LPTK dan orang lain yang terlibat menjadi satu tim secara serentak melakukan penelitian dengan tiga tujuan, yaitu: (1) meningkatkan praktik pembelajaran. (2) menyumbang pada perkembangan teori, dan (3) meningkatkan karier guru. Dalam Penelitian ini peneliti akan berkolaborasi dengan seorang guru sejarah, di mana guru tersebut yang akan melaksanakan praktik pembelajaran dan peneliti sebagai pengamat.

Dari beberapa pendapat tersebut penelitian tindakan kelas adalah sebuah proses dimana terjadi serangkaian kegiatan yang dilakukan mulai

menyadari masalah, kemudian tindakan untuk memecahkan masalah dan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukannya. Masalah yang dikaji juga masalah pembelajaran yang terjadi di dalam kelas, dimulai dan diakhiri dengan kegiatan refleksi diri serta tindakan terhadap kelas yang kondisinya nyata tanpa rekayasa.

Menurut Arikunto (2010:16) mengungkapkan penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam bentuk siklus yang berulang didalamnya terdapat empat tahapan utama kegiatan, yaitu perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflecting*) dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai kriteria keberhasilan. Siklus ini berlanjut dan akan dihentikan jika sesuai dengan indikator yang ditentukan.

Berdasarkan konsep dasar penelitian tindakan kelas diatas penelitian ini menggunakan bentuk penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif, dimana guru bersama kolaborator saling bertukar informasi dalam proses penelitian tindakan kelas. Tujuan utama penelitian tindakan kelas ini adalah memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan metode pembelajaran *picture and picture*. Dalam kegiatan ini, guru bersama kolaborator bekerja sama dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan pendapat di atas, dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diantaranya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru di

kelas secara kolaboratif dan partisipatif, dalam penelitian ini peneliti menggunakan bentuk penelitian kolaboratif.

3. Teknik dan Alat Pengumpul Data

a. Teknik pengumpulan data

Suatu proses penelitian diperlukan teknik pengumpulan data yang objektif dan dapat mengungkapkan masalah yang diteliti. Menurut Nawawi (2011:100) ada 6 teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian, yaitu :

- 1) Teknik observasi langsung, yaitu cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat di mana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi.
- 2) Teknik observasi tidak langsung, yaitu cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian yang pelaksanaannya tidak langsung ditempat atau pada saat peristiwa, keadaan atau situasi itu terjadi .
- 3) Teknik komunikasi langsung, yaitu cara mengumpilkan data yang mengharuskan seorang peneliti mengadakan kontak secara lisan atau tatap muka (*face to face*) dengan sumber data, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang sengaja dibuat untuk keperluan tersebut.
- 4) Teknik Komunikasi tidak langsung, yaitu cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengadakan hubungan tidak langsung atau dengan perantara alat, baik berupa alat yang sudah tersedia maupun alat khusus yang dibuat untuk keperluan itu
- 5) Teknik pengukuran, yaitu cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat atau derajat aspek tertentu dibandingkan dengan norma tertentu pula sebagai satuan ukur yang relevan .
- 6) Teknik studi dokumenter/ Bibliographis, yaitu cara mengumpulkan data dengan katagorisasi dan klarifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumenn maupun buku-buku koran, gambar, majalah dan lain-lain.

Data yang terkumpul merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu penelitian dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, yaitu dengan pemilihan teknik dan alat pengumpul data yang benar-benar tepat dengan masalah yang diangkat. adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) Teknik Observasi langsung, 2) teknik pengukuran, dan 3) Teknik studi dokumenter. Dengan penjabaran sebagai berikut :

1) Teknik Observasi langsung

Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan per catatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Observasi langsung dilakukan terhadap obyek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama obyek yang diselidikinya. Nawawi (2012:106) Teknik observasi langsung ini yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengamati proses mengajar yang dilakukan oleh guru menggunakan metode pembelajaran *picture and picture*.

2) Teknik Pengukuran

Dalam penelitian ini, penulis juga menggunakan teknik pengukuran. Teknik pengukuran bersifat mengukur karena menggunakan instrumen standar atau telah di standarisasi dan menghasilkan data hasil pengukuran yang berbentuk angka-angka. Nawawi (2012:101) “Pengukuran adalah cara menggumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui

tingkat atau derajat aspek tertentu dibandingkan dengan norma tertentu pula sebagai satuan ukur yang relevan”.

c) Teknik Studi Dokumenter

Teknik studi dokumenter Menurut Nawawi (2011:101) yaitu “cara mengumpulkan data dengan katagorisasi dan klarifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen maupun buku buku koran, gambar, majalah dan lain-lain”.

b. Alat Pengumpul Data

1) Panduan Observasi

Panduan observasi menurut Zuldafrial (2010:46) adalah “alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian menggunakan teknik observasi secara langsung”. Pedoman observasi berisikan gejala tentang aspek-aspek pelaksanaan proses pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode pembelajaran *picture and picture* yang dilakukan di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Bunut Hulu Kabupaten Kapuas Hulu.

2) Soal Tes

Soal tes ini digunakan untuk melakukan uji terhadap pemahaman siswa. Hasil tes akan peneliti deskripsikan guna menunjang jawaban hasil penelitian. Peneliti mengadakan tes kepada siswa/siswi kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Bunut Hulu Kabupaten Kapuas Hulu.

3) Dokumen

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini alat pengumpul data adalah seperangkat pembelajaran berupa RPP dan silabus serta daftar nilai siswa. Dokumen lainnya yaitu bukti penelitian adalah foto-foto pelaksanaan penelitian.

B. Subjek Dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa. Guru sebagai kolaborator yang mengajar pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Bunut Hulu Kabupaten Kapuas Hulu. Berdasarkan penjelasan tersebut yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa di kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 1 Bunut Hulu Kabupaten Kapuas Hulu, Alasan pemilihan kelas XI IPS 2 karna dianggap kelas ini yang memiliki masalah yang perlu diperbaiki setelah melihat data-data hasil belajar yang dipegang guru sejarah yang mana hasil belajar dikelas XI IPS 2 masih banyak siswa dibawah standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah pada mata pelajaran sejarah yaitu 70 dibandingkan dengan kelas XI IPS 1. Sedangkan alasan memilih sekolah ini karna sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang dekat dengan tempat tinggal saya dan merupakan sekolah tempat saya melaksanakan kegiatan pratek pengalaman lapangan. Dengan jumlah siswa 31 orang, terdiri dari 16 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah hasil belajar sejarah dengan menggunakan metode pembelajaran *picture and picture*.

Dalam penelitian ini guru yang menerapkan pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode *picture and picture*.

Tabel 3.1
Jumlah Siswa Kelas XI IPS 2 Tahun Ajaran 2015-2016
Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bunut Hulu

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	XI IPS 2	15	16	31

Sumber: TU SMAN 1 Bunut Hulu Kabupaten Kapuas Hulu

C. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Bunut Hulu, tepatnya di kelas XI IPS 2 yang berlokasi di Jalan lintas Selatan Nanga semangut Kabupaten kapuas Hulu. Penelitian ini dilaksanakan pada saat jam mata pelajaran Sejarah, menyesuaikan dengan jadwal guru mata pelajaran disekolah. Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan pada tanggal 22 Maret - 8 April 2016.

D. Indikator Kinerja

Untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan tindakan yang dilakukan maka data hasil belajar siswa yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketuntasan klasikal. Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika siswa mencapai ≥ 70 dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut $\geq 80\%$ siswa yang tuntas belajarnya (Trianto 2010:241). Pengukuran keberhasilan dalam pelaksanaan tindakan yang dilakukan ditetapkan indikator kinerjanya dengan menggunakan rumus tingkat ketuntasan klasikal antara lain sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan belajar} = \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah siswa semua}} \times 100\%$$

(depdikbud dalam Trianto, 2010:241)

Indikator pengukuran keberhasilan secara relative ditentukan berdasarkan keadaan, karakteristik daerah sekolah dan juga kemampuan siswa. Berpijak dari ketentuan di atas maka penelitian ini juga dianggap berhasil jika jumlah siswa yang tuntas belajarnya di kelas XI IPS sebanyak $\geq 80\%$ dari jumlah seluruh siswa di kelas tersebut, dengan ketentuan bahwa setiap siswa yang tuntas memiliki proporsi jawaban benar ≥ 70 dari seluruh butir soal yang telah dikerjakan.

E. Prosedur Penelitian

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan berisi tentang rancangan serangkaian kegiatan yang akan dilakukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini pada tahap perencanaan hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan rencana pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode pembelajaran *picture and picture*.
- b. Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa
- c. Menyiapkan materi pembelajaran dan gambar yang akan digunakan dalam kegiatan proses mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran *picture and picture*.

- d. Menyiapkan soal tes yang diberikan setelah pelaksanaan tindakan atau siklus, untuk mengukur keberhasilan siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, guru sejarah kelas XI IPS 2 sebagai kelas yang digunakan dalam pelaksanaan tindakan yang telah disusun pelaksanaan tindakan yaitu berupa penggunaan metode pembelajaran *picture and picture* dalam pembelajaran sejarah.

Adapun secara garis besar langkah-langkah pelaksanaan setiap siklusnya sebagai berikut:

- a. Pedahuluan
- b. Kegiatan inti
- c. Penutup

3. Observasi/Pengamatan

Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Dalam proses observasi data yang akan didokumentasikan diambil dengan cara mengisi lembar observasi dalam bentuk daftar ceklist. Sedangkan data hasil belajar akan di dokumentasikan dengan soal tes.

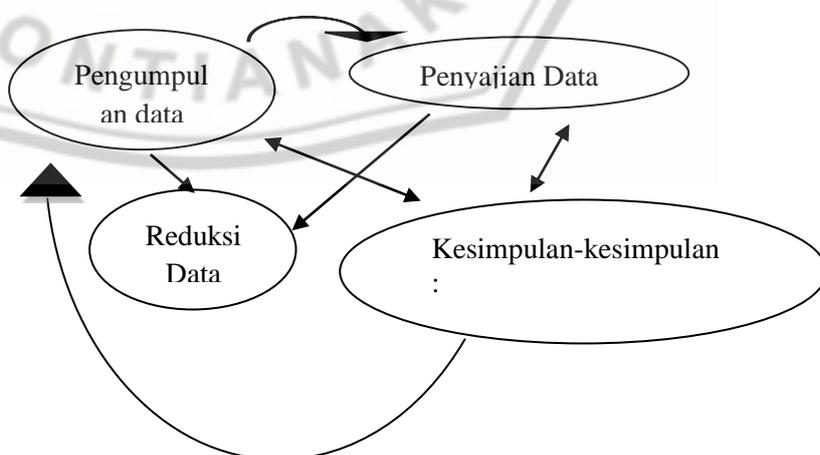
4. Teknik Analisis Data Dan Refleksi

a. Analisis data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Data Kualitatif

Untuk menjawab sub masalah nomor satu dalam penelitian ini maka diperlukan data kualitatif. Data yang diperoleh melalui data kualitatif yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan teknik analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (Sugiono, 2013:337) mengemukakan bahwa:” *we define analysis as consisting of there concurrent flows of activity : data reduction, data display, and conclusion drawing/ verification*”. aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*. Teknik analisis terdiri dari tiga komponen kegiatan yang saling terkait satu sama lain, yaitu reduksi data yang terkumpul, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun langkah-langkah analisis tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1 Komponen-komponen analisis data model interaktif (Sugiono,2013:338)

Langkah – langkah dalam komponen tersebut setelah data terkumpul adalah:

- a) Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan- catatan tertulis lapangan.
- b) Penyajian secara deskriptif tentang apa yang ditemukan dalam analisis. Penyajian data digunakan berbentuk teks naratif dari catatan lapangan, visual gambar.
- c) Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan kegiatan dari bentuk yang utuh, sejak awal berlangsungnya penelitian hingga akhir penelitian sebagai proses kesinambungan dan berkelanjutan.

2) **Data Kuantitatif**

Untuk menjawab sub masalah nomor dua dan tiga dalam penelitian ini digunakan data kuantitatif. Data yang bersifat kuantitatif berupa hasil belajar yang dilaksanakan pada tes pra tindakan, post-tes siklus I dan post-tes siklus II. Data ini akan dianalisis dan disajikan secara deskriptif kuantitatif dalam bentuk tabel frekuensi, sehingga dapat dilihat perbedaan dan perubahan.

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

a) *Mean*

Rumus yang akan digunakan dalam mengolah data kuantitatif adalah analisis rata-rata hitungan atau *mean* menurut Sudjana (2009:109) sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} = Rata-rata (mean)

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor

N = Banyaknya subjek

b) Ketuntasan klasikal

Rumus yang digunakan untuk mengolah hasil belajar berupa nilai siswa menurut Trianto (2009:241) digunakan rumus sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100$$

Keterangan:

KB: Ketuntasan belajar

T: Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt: Jumlah skor total

Untuk melihat persentase ketuntasan belajar siswa menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$\% = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan :

% : Persentase siswa

A : Jumlah siswa yang tuntas

B : Jumlah siswa seluruhnya

(Trianto, 2009:243)

3) Refleksi

Refleksi di sini meliputi kegiatan analisis, sintesis penafsiran menjelaskan dan menyimpulkan. Dalam tahap ini hasil observasi dikumpulkan dan dianalisis oleh peneliti, sehingga peneliti dapat merefleksikan teori tentang hasil belajar atau tidaknya tindakan yang dilakukan untuk perbaikan pada setiap siklus selanjutnya dalam rangka mencapai tujuan akhir.

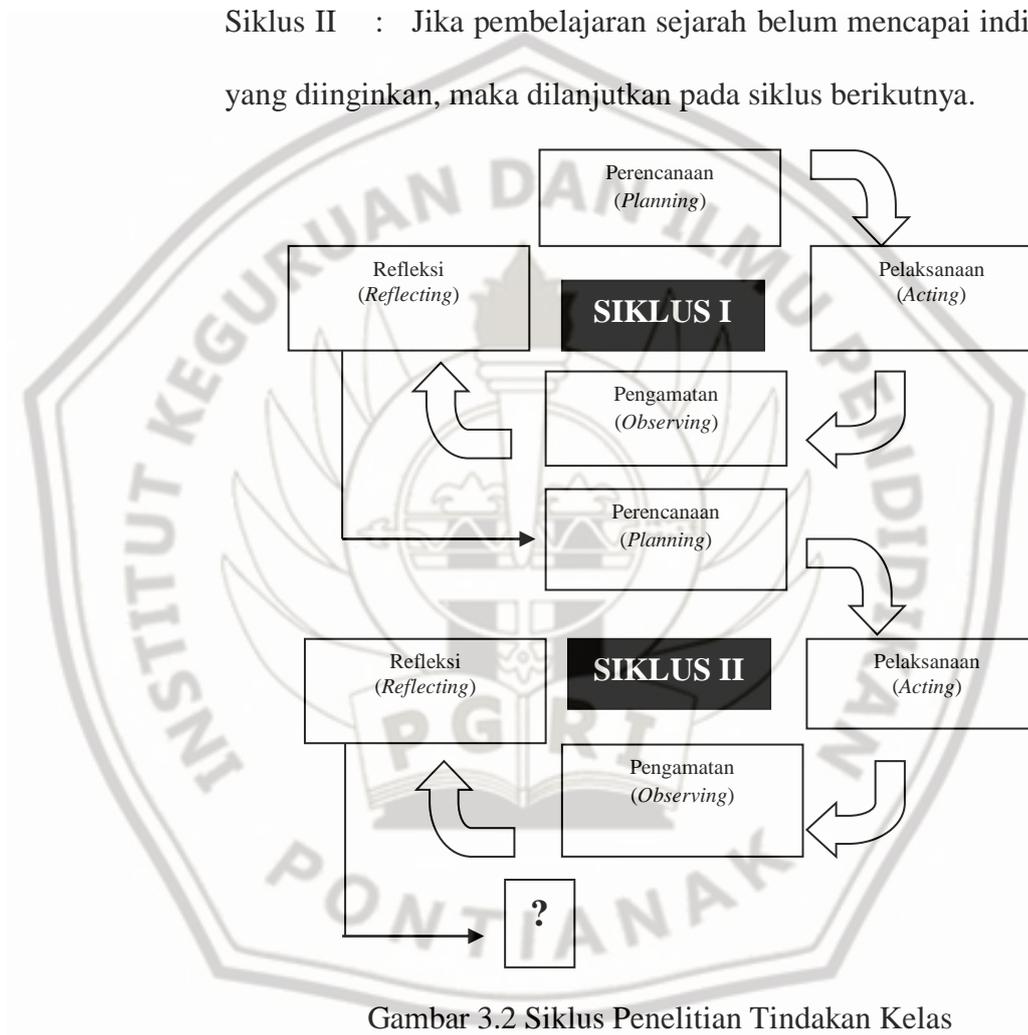
Diharapkan setelah akhir siklus II dari sajian data diambil kesimpulan bahwa pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar sejarah kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Bunut Hulu. Prosedur penelitian tindakan kelas ini dapat digambarkan dengan skema siklus menurut Arikunto (2014:16).

Tahap-tahap dibawah membentuk siklus yang dapat dilanjutkan kesiklus-siklus berikutnya dengan rencana, tindakan, pengamatan, dan refleksi ulang berdasarkan hasil yang dicapai pada siklus sebelumnya. Jumlah siklus dalam suatu penelitian tindakan tergantung apakah permasalahan penelitian yang dihadapi sudah

dapat dipecahkan sasaran pembelajaran yang ingin dicapai pada siklus adalah:

Siklus I : pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode pembelajaran *picture and picture*.

Siklus II : Jika pembelajaran sejarah belum mencapai indikator yang diinginkan, maka dilanjutkan pada siklus berikutnya.



Gambar 3.2 Siklus Penelitian Tindakan Kelas
Sumber : (Arikunto,2014:16)